



IMPLEMENTASI LATIHAN PERNAPASAN DENGAN BATUK EFEKTIF PADA PASIEN PPOK DENGAN GANGGUAN BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF DI RUMAH SAKIT TK II PUTRI HIJAU MEDAN

Ezra Inawati Barus¹, Deni Susyanti², Suharto³

¹Mahasiswa Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

²Dosen Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

³Dosen Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

E-mail: ezrabarus30@gmail.com

Article History:

Received: 06-06-2024

Revised: 24-06-2024

Accepted: 05-07-2024

Keywords:

PPOK

Latihan Batuk Efektif

Bersihan Jalan Napas

Abstract: PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis) Merupakan penyakit saluran napas yang ditandai dengan adanya keterbatasan aliran udara yang biasanya progresif dan berhubungan dengan respon inflamasi abnormal paru-paru terhadap partikel berbahaya atau gas. Tanda dan gejala yang biasanya dialami pasien pasien PPOK yaitu batuk, adanya peningkatan produksi sputum, sesak napas dan keterbatasan aktivitas fisik. Maka dengan itu untuk membantu mengeluarkan sputum dan mengurangi sesak napas diberikan tindakan latihan Batuk Efektif. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran Implementasi Latihan Pernapasan Dengan Batuk Efektif untuk membantu pengeluaran sputum dan mengurangi sesak napas pada pasien PPOK. Metode Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif pada 2 pasien dengan kriteria inklusi perempuan atau laki-laki, dengan umur 35 tahun keatas. Pada penelitian ini Latihan Batuk Efektif dilakukan selama 3 hari pada setiap responden. Hasil setelah diberikan Latihan Pernapasan Batuk Efektif pada kedua pasien selama 3 hari terlihat dari observasi bahwa kedua pasien mampu mengeluarkan produksi sputum sehingga klien tampak tidak sesak. Kesimpulan Latihan Penapasan dengan batuk efektif selama 3 hari mampu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Penyakit Paru Obstruktif Kronik merupakan penyakit saluran napas yang berpotensi fatal dan bersifat progresif non reversible dengan karakteristik gejala adanya hambatan aliran udara di saluran napas kecil dan kerusakan parenkim paru yang umumnya ditandai dengan peradangan pada paru akibat polusi udara dan gas berbahaya (GOLD,2019.)

Menurut *World Health Organization (WHO)* mengestimasi saat ini 64 juta jiwa hidup dengan PPOK dan tiga juta jiwa meninggal dunia karena PPOK. WHO memperkirakan setelah gagal jantung, stroke, dan kanker paru-paru, pada tahun 2030

PPOK akan menjadi penyebab kematian nomor tiga di dunia (WHO,2019). Estimasi PPOK di AS berkisar antara 10-21persen Di Eropa Prevalensi PPOK 3 persen di Belanda hingga 26,1persen di Austria. Perkiraan prevalensi PPOK sangat bervariasi di Negara-negara Asia yang tertinggi 6,7 persen di Vietnam dan singapura serta terendah 3,5 persen di Hong kong (Ho et al.,2019).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), didapatkan prevelansi PPOK di Indonesia sebanyak 4,5 persen dengan prevalensi terbanyak yaitu provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 5,5 persen NTT sebanyak 5,4 persen, Lampung sebanyak 1,3 persen. Angka-angka tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kematian akibat penyakit PPOK.

Angka kejadian PPOK di Indonesia sebanyak 3,7 persen atau sekitar 9,2 persen juta orang, sementara di bali sebanyak 3,5 persen (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia,2021). Berdasarkan data Kemenkes RI,2018 Prevalensi PPOK di sumatera utara sendiri 2,1 persen. Gejala klinis yang terdapat pada PPOK antara lain batuk, produksi sputum, sesak napas dan keterbatasan aktivitas. Faktor patofisiologi yang berperan dalam kualitas dan intensitas sesak napas saat melakukan aktivitas pada pasien PPOK antara lain kemampuan mekanis dari otot-otot inspirasi, lemahnya fungsi otot-otot inspirasi, gangguan pertukaran gas, kompresi jalan napas dan faktor kardiovaskuler.

Pasien pada PPOK biasanya akan mengalami batuk sekuat tenaga untuk mengeluarkan dahak sehingga menyebabkan kelelahan, sakit dada, dan nyeri tenggorokan (Trevia,2021). Oleh karena itu untuk membantu pengeluaran dahak tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan cara farmakologi Batuk Efektif.

Penelitian Rohman, Fitri, & Purwono,2021 mengenai penerapan batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien PPOK menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan batuk efektif selama 3 hari pasien dapat mengeluarkan sputum dengan hasil dahak dari kuning kental menjadi encer, Tindakan batuk efektif mampu membantu mengeluarkan dahak pada penderita PPOK.

Dari uraian dan penjelasan di atas, yang disertai data-data penulis tertarik melakukan penelitian Latihan Pernapasan Dengan Batu Efektif Pada Pasien PPOK Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan.

LANDASAN TEORI

Penyakit paru obstruksi kronis atau *Chronic obstructive pulmonary disease* (COPD) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan batuk produktif dan dyspnea dan terjadinya obstruksi saluran napas sekalipun penyakit ini bersifat kronis dan merupakan gabungan dari emfisema, bronchitis kronik, maupun asma, tetapi dalam keadaan tertentu terjadi perburukan dari fungsi pernapasan. (Rab,2010)

Batuk efektif merupakan teknik batuk yang dilakukan untuk membersihkan sekret dari saluran napas, tujuan batuk efektif adalah meningkatkan mobilisasi sekresi dan mencegah resiko tinggi retensi sekresi (Hidayat & Uliyah,2015)

Batuk efektif bertujuan untuk membantu dalam pengeluaran sputum dan dapat mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif, Meningkatkan ekspansi paru, mobilisasi sekresi, dan mencegah efek samping dari retensi sekresi. dan juga dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah, dan mengeluarkan dahak secara maksimal.

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan kepatenan jalan napas untuk mempertahankan kepatenan jalan napas. Adapun pengertian lain, Bersihan jalan napas tidak efektif adalah suatu kondisi individu mengalami ancaman pada kondisi pernapasannya yang berkenaan dengan ketidakmampuan batuk secara efektif, yang dapat

disebabkan oleh sekresi yang kental atau berlebihan akibat penyakit infeksi, imobilisasi, stasis sekresi dari batuk tidak efektif (Fatimah,2019).

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan medikal bedah Implementasi Latihan Pernapasan Dengan Latihan Batuk Efektif Pada Pasien PPOK Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini merupakan proses asuhan keperawatan medikal bedah yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Adapun subyek penelitian yang akan diteliti pada studi kasus ini adalah dua pasien yang memiliki masalah kesehatan yang sama PPOK dengan kriteria inklusi pasien yang menderita PPOK, pasien yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, pasien dengan berumur 35 tahun ke atas, pasien yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusif pasien yang tidak bersedia menjadi responden dan pasien Pasien yang mengalami komplikasi lain seperti depresi, diabetes, sleep apnea, hipertensi, berat badan turun drastic, pneumonia, kanker paru-paru, gagal jantung, dan gagal napas.

Penelitian melakukan survei awal pada bulan oktober 2023 di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Penelitian dilakukan pada Januari 2024 sampai dengan April 2024 sesuai dengan rancangan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Metode analisa data menggunakan data subjektif dan objektif dalam bentuk tabel dan bentuk narasi untuk menjelaskan hasil kasus agar dapat mudah dipahami oleh pembaca. Etika keperawatan dilakukan setelah melakukan persetujuan dari Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan. Selanjutnya mengirim surat survei awal dan izin penelitian ke (Rumah Sakit Putri Hijau TK II Medan). Setelah mendapat izin untuk meneliti, kemudian peneliti mencari responden yang kriteriannya sesuai dengan peneliti harapkan, Lalu setelah terbina rasa saling percaya antara peneliti dan partisipan,dengan menekan masalah etik yang meliputi: *Informed Consent* (Persetujuan Menjadi Responden) , *Anomity* (Tanpa nama), *Confidentialityn* (Kerahasiaan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian menjelaskan karakteristik data identitas pasien dan hasil anamnesis di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan.

Tabel 4.4 Identitas dan Hasil Anamnes

No	Identitas Pasien	Kasus 1	Kasus 2
1.	Diagnosa Medis	PPOK	PPOK
2.	Nama	Tn.A	Tn. O
3.	Umur	54 Tahun	37 Tahun
4.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	Laki-Laki
5.	Pendidikan	SMA	SMA
6.	Pekerjaan	Karyawan Swasta	Karyawan
7.	Status	Menikah	Menikah
8.	Agama	Islam	Islam

9.	Suku/bangsa	Jawa	Jawa
10.	Bahasa	Indonesia	Indonesia
11.	Alamat	Jl. Perjuangan Medan Sunggal	Jl. Setia Budi Simpang Pasar 2
12.	Ditanggung oleh	BPJS	BPJS
13.	Tanggal masuk rumah sakit	25 Januari 2024	25 Januari 2024
14.	Tanggal dan jam pengkajian	26 Januari 2024	25 Januari 2024

Berdasarkan Tabel diatas ddaptkan dari 2 kasus mempunyai diagnosa medis yang sama yaitu PPOK. Pada kasus 1 berumur 54 tahun sedangkan kasus 2 berumur 37 tahun

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan didapatkan setelah melakukan pengkajian pada kasus 1 dan kasus 2. Hasil Pengkajian ditemukan satu diagnosa keperawatan yang akan dijelaskan.

Tabel 4. 10 Diagnosa Keperawatan

KASUS 1	KASUS 2
Bersihan jalan napas tidak efektif b/d produksi sputum yang meningkat d/d Klien mengeluh batuk disertai banyak dahak, klien mengatakan dahak sulit keluar, klien mengatakan merasa sesak ketika melakukan aktivitas yang berlebihan, Klien mengatakan sulit bicara, klien tampak batuk terus-menerus, terdapat produksi dahal TTV: TD: 100/70mmHg, RR: 25x/i, HR: 92x/i, T: 36,6°C, klien tampak merasa sesak, sputum kental, klien tampak pucat, klien tampak sulit berbicara, aktivitas klien tampak dibantu oleh keluarga, suara paru terdengar wheezing.	Bersihan jalan napas tidak efektif b/d produksi sputum yang meningkat d/d klien mengatakan sulit mengeluarkan dahak, Klien mengatakan batuk terus-menerus, Klien mengeluh sesak, Klien mengatakan sulit berbicara, TTV: TD: 130/90 mmHg, HR: 90x/i, RR: 29x/i, T: 37°C, klien tampak batuk terus-menerus, Klien tampak terdengar kelelahan, terdapat produksi dahak, Klien tampak merasa sesak, aktivitas klien tampak dibantu, Klien tampak sulit berbicara, Suara paru terdengar wheezing.

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dilakukan pada saat ditemukan diagnosa keperawatan yang akan diangkat dengan menggunakan SIKI (2018). Berikut ini rincian intervensi Keperawatan sebagai berikut :

Tabel 5.0 Intervensi Keperawatan Kasus 1

(SDKI)	(SLKI)	(SIKI)
Kasus 1 Bersihan jalan napas tidak efektif b/d produksi sputum yang masih efektif	Tujuan: Setelah di lakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan. Bersihan jalan napas meningkat dengan Kriteria hasil : 1. Batuk efektif cukup meningkat (4)	Latihan Batuk Efektif (I.01006) Observasi : 1. Identifikasi kemampuan batuk 2. Monitor adanya retensi sputum.

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 2. Produksi sputum cukup menurun (4) | 3. Monitor tanda dan gejala infeksi saluran napas |
| 3. Mengi menurun(5) | 4. Monitor input dan output cairan (misal;jumlah dan karakteristik) |
| 4. Wheezing menurun (5) | |
| 5. Dispnea Menurun (5) | |
| 6. Ortopnea menurun (5) | |
| 7. Sulit bicara menurun (5) | |
| 8. Sianosis menurun (5) | |
| 9. Gelisah (5) | |
| 10. Frekuensi napas membaik (5) | |
| 11. Pola napas membaik (5) | |

Terapeutik :

1. Atur posisi semi fowler dan fowler
2. Pasang pernak dan bengkok di pangkuan pasien
3. Buang secret pada tempat sputum

Edukasi :

1. Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif
2. Anjurkan Tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik
3. Anjurkan mengulangi Tarik napas dalam hingga 3 kali
4. Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah Tarik napas dalam yang ke-3

Kolaborasi :

1. Kolaborasi pemberian mukolitik atau ekspekteron, jika perlu.

Kasus 2

Bersihan jalan napas tidak efektif b/d produksi sputum yang masih efektif

Tujuan:

Setelah di lakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan Bersihan jalan napas meningkat dengan

Latihan Batuk Efektif (I.01006)**Observasi :**

1. Identifikasi kemampuan batuk

Kriteria hasil :

1. Batuk efektif cukup meningkat (4)
2. Produksi sputum cukup menurun (4)
3. Mengi menurun(5)
4. Wheezing menurun (5)
5. Dispnea Menurun (5)
6. Ortopnea menurun (5)
7. Sulit bicara menurun (5)
8. Sianosis menurun (5)
9. Gelisah (5)
10. Frekuensi napas membaik (5)
11. Pola napas membaik (5)

2. Monitor adanya retensi sputum.
3. Monitor tanda dan gejala infeksi saluran napas
4. Monitor input dan output cairan (misal;jumlah dan karakteristik)

Terapeutik :

1. Atur posisi semi fowler dan fowler
2. Pasang perlak dan bengkak di pangkuan pasien
3. Buang secret pada tempat sputum

Edukasi :

1. Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif
2. Anjurkan Tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik,ditahan selama 2 detik,kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik
3. Anjurkan mengulangi Tarik napas dalam hingga 3 kali
4. Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah Tarik napas dalam yang ke-3

Kolaborasi :

1. Kolaborasi pemberian mukolitik atau ekspekteron,jika perlu

d. Implementasi

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada kasus 1 dan kasus 2 merupakan tindakan keseluruhan sesuai dengan intervensi keperawatan yang tertera untuk Implementasi Latihan Pernapasan Dengan Batuk Efektif Pada Pasien PPOK Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

e. Evaluasi Keperawatan

Dari evaluasi yang telah dilakukan, peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan evaluasi dalam melaksanakan implementasi keperawatan. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh hasil yang sama anatar kasus 1 dan 2. Setelah dilakukan tindakan Latihan Batuk Efektif dahak lebih mudah keluar dan pasien tidak merasakan sesak lagi. Dari hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masalah bersihan jalan napas tidak efektif teratasi.

Pembahasan

a. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan tabel 4.5 Didapatkan dari kedua kasus mempunyai diagnosa medis yang sama yaitu *PPOK* Berdasarkan jenis kelamin, pada kasus 1 dan kasus 2 memiliki jenis kelamin yang sama yaitu laki-laki. Pada kasus 1 umur klien adalah 54 tahun sedangkan pada kasus 2 umur klien adalah 37 tahun. Menurut teori pada pasien 1 dan 2 mengatakan merasakan batuk, dan sesak napas saat melakukan aktivitas yang berlebihan dikarenakan adanya penumpukan secret. Pada pebelitian Yulianti, Purwono & Utami, 2021 mengenai penerapan batuk efektif terhadap pengeluaran sputum menunjukkan bahwa tindakan batuk efektif dapat membantu pengeluaran sputum dan mengurangi sesak napas pada pasien PPOK dan untuk melancarkan keluarnya secret tersebut dengan cara batuk efektif, yang dimana latihan batuk efektif untuk membantu dalam pengeluaran sputum dan dapat mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif. Pada pengkajian TTV kasus 1 menunjukkan hasil tekanan darah: 100/70 mmHg, Frekuensi Nadi : 92x/I, Frekuensi pernapasan: 25x/i, Suhu tubuh: 36,6 °C, Sedangkan pada kasus 2 menunjukkan hasil Tekanan Darah :130/90 mmHg, Frekuensi Nadi : 90/i mmHg, Frekuensi Pernapasan 29x/I, Suhu Tubuh : 37°C.

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan diagnosa yang muncul pada kedua responden sama. Pada kasus 1 yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif b/d produksi sputum yang meningkat d/d Klien mengeluh batuk disertai banyak dahak, klien mengatakan dahak sulit keluar, klien mengatakan merasa sesak ketika melakukan aktivitas yang berlebihan, Klien mengatakan sulit bicara, klien tampak batuk terus-menerus, terdapat produksi dahal TTV: TD: 100/70mmHg, RR: 25x/i, HR: 92x/i, T: 36,6°C, klien tampak merasa sesak, sputum kental, klien tampak pucat, klien tampak sulit berbicara, aktivitas klien tampak dibantu oleh keluarga, suara paru terdengar wheezing. Sedangkan pada kasus 2 Bersihan jalan napas tidak efektif b/d produksi sputum yang meningkat d/d klien mengatakan sulit mengeluarkan dahak, Klien mengatakan batuk terus-menerus, Klien mengeluh sesak, Klien mengatakan sulit berbicara, TTV: TD: 130/90 mmHg, HR: 90x/i, RR: 29x/i, T: 37°C, klien tampak batuk terus-menerus, Klien tampak terdengar kelelahan, terdapat produksi dahak, Klien tampak merasa sesak, aktivitas klien tampak dibantu, Klien tampak sulit berbicara, Suara paru terdengar wheezing.

c. Rencana Keperawatan

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan dari kedua partisipan mempunyai rencana tindakan keperawatan yang sama dari Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan di Ruang VII. Rencana Tindakan keperawatan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan disesuaikan Standar Intervensi Keperawatan SDKI, SLKI, SIKI, meliputi Latihan batuk

efektif: Observasi: 1). Identifikasi Kemampuan batuk, 2). Monitor adanya retensi sputum, 3). Monitor tanda dan gejala infeksi saluran pernapasan, 4). Monitor input dan output cairan (misal, jumlah dan karakteristik), Terapeutik: 1). Atur posisi semi fowler dan fowler, 2). Pasang pernak dan bengkok di pangkuan pasien, 3). Buang sekret pada tempat sputum, Edukasi: 1). Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, 2). Anjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu(dibulatkan) selama 5 detik.3). Anjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali, 4). Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke -3, Kolaborasi: 1). Kolaborasi pemberian mukolitik atau ekspekteron, jika perlu

d. Tindakan Keperawatan

Berdasarkan tabel 5.1 rencana atau intervensi keperawatan yang dilakukan pada kasus 1 dan 2, maka ditentukan intervensi keperawatan yang sesuai dengan diagnosa yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif yaitu: 1. Mengidentifikasi kemampuan batuk, 2. Memonitor adanya retensi sputum, 3. Memonitor tanda dan gejala infeksi napas, 4. Memonitor input dan output cairan (mis, jumlah dan karakteristik), 5. Mengatur posisi semi fowler dan fowler, 6. Memasang pernak dan bengkok di pangkuan pasien, 7. Membuang sekret pada tempat sputum, 8. Menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, 9. Menganjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik kemudian keluarkan dari mulut, 10. Menganjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali, 11. Menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke 3, 12. Mengkolaborasi pemberian mukolitik atau ekspekteron, jika perlu.

e. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan setelah dilakukan tindakan keperawatan pada kasus 1 dan 2 dari tanggal 25 januari sampai dengan 27 januari 2024, didapatkan adanya perubahan bersihan jalan napas pada kasus 1 & 2 berkurangnya produksi sputum sehingga jalan napas pasien menjadi lancar dan tidak merasakan sesak napas dan batuk. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohman, Fitri, & Purwono, 2021 mengenai penerapan batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien PPOK menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan batuk efektif selama 3 hari pasien dapat mengeluarkan sputum dengan hasil dahak kuning kental menjadi encer tindakan batuk efektif mampu mengeluarkan dahak pada penderita PPOK sehingga klien tidak mengalami keluhan sesak dan batuk. Hasil evaluasi dari kedua pasien selama 3 hari dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif adalah kedua pasien terdapat perubahan pada bersihan jalan napas yang dimana klien mengalami sesak saat bernapas dan kesulitan saat mengeluarkan setelah diberikan tindakan batuk efektif dahak lebih mudah keluar dan pasien tidak merasakan sesak lagi. Dari hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masalah bersihan jalan napas tidak efektif teratasi.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan Implementasi Latihan Pernapasan Dengan Batuk Efektif Pada Pasien PPOK Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan dari hasil pengkajian dari kedua pasien memiliki diagnosa keperawatan yang sama yaitu Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif. Pada kasus 1 Tn. A usia 54 tahun memiliki keluhan sesak napas saat melakukan aktivitas yang berlebihan, dan batuk berdahak. Sedangkan pada kasus 2 Tn.o Usia 37 tahun memiliki keluhan batuk berdahak dan susah saat mengeluarkan. Pada hasil evaluasi antara kedua klien didapatkan hasil yang sama pada pasien 1 dan 2 semua masalah bisa teratasi dengan tindakan Latihan Batuk Efektif. Pada kasus 1 dan 2 Semua masalah dapat teratasi pada hari ke 3 dengan

tindakan terapi Batuk Efektif yang dilakukan selama 3 menit pada pasien PPOK. Setelah dilakukan tindakan terapi Batuk Efektif pada bersihan jalan napas membaik terlihat dari klien tampak tidak merasakan sesak napas, batuk berkurang dan pasien terlihat lebih bersemangat. Dan pasien 1 dan 2 berharap setelah diberikannya Latihan Batuk Efektif dapat menambah wawasan pasien dan dapat melakukan terapi secara mandiri baik dirumah maupun di unit kesehatan lainnya untuk membantu pasien PPOK yang kesulitan dalam mengeluarkan dahak

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pasien 1 dan 2 yang sudah bersedia sebagai responden dan mempermudah peneliti dalam melakukan Tugas penelitian. Dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan dan Instansi Pendidikan yang sudah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] GOLD. (2019). Global Strategy For the Diagnosis, Management and Prevention of COPD. Global Initiative For Chronic Obstructive Lung Disease (GOLD). 1-49. www.goldcopd.org
- [2] Hidayat & Uliyah. (2015). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika.
- [3] Ho, T., Cusack, R.P., Chaudhary, N., Satia, L., & Kurmi, O. P. (2019). Under-and Over- Diagnosis of COPD: A Global Perspective. *Breathe*, 15(1), 24-35. <https://doi.org/10.1183/20734735.0346-2018>
- [4] Kementrian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). https://Kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- [5] Rab, H, T. (2017). Ilmu Penyakit Paru. Jakarta: Trans Info Media
- [6] Rohman, A. N., Fitri, n., & Purwono, J. (2021). Penerapan Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) .1, 30-33.
- [7] Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (1st ed). Jakarta : PPNI
- [8] Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2017. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (1st ed.). Jakarta :PPNI
- [9] Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2017. Standar Iuaran Keperawatan Indonesia (1st ed). Jakarta : PPNI
- [10] Trevia, R. (2021). Pengaruh Penerapan Batuk Efektif dalam Pengeluaran sputum pada pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik. 01, 44-50
- [11] Yulianti, W ., Purwono, J., & Utami. I, T. (2021). Penerapan Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) Di Kota Metro Tahun 2021. 2 (September), 429-436